

Hubungan Persepsi Dan Sikap Orangtua Terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 Pada Anak Usia 7-11 Tahun

Risari Samin^{1*}, Susi Sastika Sumi², Ratna³

^{*1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: risarisamin471@gmail.com /085342677596

(Received: 19-06-2023 ; Reviewed: 27-06-2023 ; Accepted: 20-07-2023)

Abstract

Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-Cov-2) or Covid-19 is a family that usually attacks the respiratory organs. This name comes from the Latin word "corona" which means crown, because the outside of this virus is shaped like a crown that surrounds the virus. Corona viruses are particles having a pleomorphic or spherical envelope, measuring 140 to 150 nm, associated with positive single-stranded RNA, non-phagmented, nucleoprotein, capsid, matrix, and protein. The Covid-19 vaccine is one of the breakthroughs made by the government in fighting and responding to Covid-19 around the world, especially in Indonesia. Parents and community perceptions of health and disease prevention are also important factors; many respondents saw deepening spirituality as a way to stay healthy and overcome illness. Other general contextual factors, such as religion, perceptions of pharmaceutical companies, and social, cultural and economic conditions, also influence vaccine acceptance. The purpose of this study was to determine the relationship between parents' perceptions and attitudes towards the administration of the COVID-19 vaccine in children 7-11 years old. The design of this study is descriptive analytic research using a cross sectional approach. The population in this study were parents of 50 students. The research used in this study is a questionnaire in the form of a document containing several items of questions made based on indicators of a variable. The Chi-square test results obtained $p = 0.003$ which indicates a significant relationship between parents' perceptions and attitudes towards the administration of the covid-19 vaccine in children aged 7-11 years, therefore it can be concluded that there is a relationship between parents' perceptions of giving the vaccine Covid-19 in children aged 7-11 years at SD Inpres Panaikang.

Keywords: Attitude; Child; Perception; Vaccine Covid-19

Abstrak

Sindrom Pernafasan Akut Parah Corona Virus-2 (SARS-Cov-2) atau Covid-19 adalah family yang biasanya menyerang organ pernapasan. Nama ini berasal dari kata latin "corona" yang berarti mahkota, karena bagian luar virus ini berbentuk runcing seperti mahkota yang mengelilingi virus. Virus corona adalah partikel yang memiliki selubung pleomorfik atau sferis, berukuran 140 hingga 150 nm, berasosiasi dengan RNA untai tunggal positif, tidak berfragmentasi, nukleoprotein, kapsid, matriks, dan protein. Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam memerangi dan merespons Covid-19 di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Persepsi orang tua dan masyarakat tentang kesehatan dan pencegahan penyakit juga merupakan faktor penting; banyak responden melihat pendalaman spiritualitas sebagai cara untuk tetap sehat dan mengatasi penyakit. Faktor kontekstual umum lainnya, seperti agama, persepsi perusahaan farmasi, dan kondisi sosial, budaya dan ekonomi, juga mempengaruhi penerimaan vaksin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian vaksin covid-19 pada anak 7-11 tahun. Desain dari Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa sebanyak 50 responden. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang berupa dokumen yang berisi beberapa aitem pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator suatu variabel. Hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0,003$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 7-11 tahun oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi orang tua terhadap pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 7-11 tahun di SD Inpres Panaikang.

Kata Kunci: Anak; Persepsi; Sikap; Vaksin Covid-19

Pendahuluan

Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus- 2 (SARS-Cov- 2) atau Covid-19 adalah family yang biasanya menyerang organ pernapasan. Nama ini berasal dari kata latin “*corona*”, yang berarti mahkota, karena bagian luar virus ini runcing seperti mahkota yang mengelilingi virus. Corona virus adalah partikel yang memiliki envelope berbentuk pleomorfik atau bola, berukuran 140 hingga 150 nm, terkait dengan RNA untai tunggal positif, tidak terfragmentasi, nucleoprotein, kapsid, matriks, dan protein (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data terbaru dari WHO (*World Health Organization*) saat ini kasus yang terkonfirmasi positif Covid- 19 adalah 164.523.894, dengan jumlah kematian sebanyak 3.412.032 dan total vaksin yang telah diberikan adalah 1.421.107.054 (WHO, 2021). Di Indonesia Pada tanggal 10 April 2021, WHO melaporkan 134.308.070 konfirmasi dengan 2.907.944 kematian di seluruh dunia (WHO, 2021). Di Indonesia tercatat 1.562.868 kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan kematian 42.443 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam memerangi dan merespons Covid-19 di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Pada tanggal 31 Mei 2022 melaporkan total vaksinasi dosis 1 200,279,766 dosis (96,17%), vaksinasi dosis ke 2 167,436,518 dosis (80,40%) dan vaksinasi dosis 3 45,726,634 dosis (21,96%). Kemudian pada kelompok usia 6-11 tahun dilaporkan 26,400,300 jiwa (Kemenkes, 2021). Tujuan vaksinasi terhadap Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, Hal ini mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19 (Argista 2021).

Secara akumulatif kasus COVID-19 di Kota Makassar kini tercatat 64.655 kasus. Namun 63.241 di antaranya telah dinyatakan sembuh, dan 1.098 meninggal dunia. "Salah satu pencegahannya adalah bagaimana memaksimalkan vaksinasi, ditambah booster. Vaksin COVID-19 di Sulawesi Selatan (Sulsel) melaporkan kota Makassar yang memiliki presentasi vaksinasi yang terbanyak dengan Laporan tersebut berdasarkan data Dinkes Kota Makassar pada tanggal 4 April 2022, capaian vaksinasi dosis 1 terealisasi 94,84% dari total booster 10,85% (Dinkes Kota Makassar).

Berdasarkan penelitian banyak masyarakat yang menolak divaksinasi. Ada banyak alasan kelompok yang menolak divaksinasi, mulai dari alasan kesehatan hingga alasan agama. Ada beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda mulai dari masalah kesehatan. Meningkatnya kematian atau korban karena ketakutan akan vaksin. Hal ini dikarenakan adanya ketakutan bahwa tubuh tidak pandai menangani vaksin dan malah akan menyerang mereka yang telah divaksinasi sehingga menyebabkan penyakit dan kematian (Argista 2021).

Teori keperawatan Barnard berfokus pada interaksi antara orang tua-anak dan lingkungannya. Menurut teori ini karakteristik individu dipengaruhi oleh oleh system ibu-bayi yang terjadi dan perilaku adaptifnya modifikasi karakteristik tersebut untuk menemukan kebutuhan – kebutuhan system yang ada (Prasetyo U.W, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang persepsi responden Bangladesh tentang vaksinasi COVID-19, 56% responden mengatakan bahwa jika setiap orang di masyarakat melakukan tindakan pencegahan, pandemi COVID-19 dapat diberantas tanpa vaksinasi, epidemi, dan sekitar 35 % responden menjawab bahwa mereka tidak akan membeli vaksin jika tidak diberikan langsung oleh pemerintah secara gratis (Autoridad Nacional, 2021).

Persepsi orang tua dan masyarakat tentang kesehatan dan pencegahan penyakit juga merupakan faktor penting; banyak responden melihat pendalaman spiritualitas sebagai cara untuk tetap sehat dan mengatasi penyakit. Faktor kontekstual umum lainnya, seperti agama, persepsi perusahaan farmasi, dan kondisi sosial, budaya dan ekonomi, juga mempengaruhi penerimaan vaksin (Kemenkes RI, 2020).

Pada saat pengambilan data awal dari SD Inpres Panaikang. Di dapatkan hasil jumlah siswa sebanyak 154 siswa. 100 siswa yang sudah melakukan vaksin covid-19 dan 54 siswa belum melakukan pemberian vaksin covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan bahwa sudah banyak melakukan vaksin Covid-19 sesuai data. Kemudian hasil wawancara dengan 2 siswa terkait apakah mau di lakukan vaksin Covid-19 siswa tersebut mengatakana mau atas izin oran tua. Sedangkan orang tua siswa mengatakan anak kami mengikuti Vaksin Covid-19 karenakan tuntutan dari sekolah untuk mencegah terkenanya Virus Covid-19 agar siswa dapat sekolah kembali. Hal inilah yang mendorong orang tua untuk mengizinkan anaknya untuk melakukan vaksinasi. Maka berdasarkan masalah tersebut calon peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Presepsi dan Sikap Orangtua terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 pada anak usia 7-11 Tahun di SD Inpres Panaikang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam peneliitian ini adalah kuantitatif dengan Tujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui hubungan Persepsi Dan Sikap Orangtua Terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 Pada Anak usia 7 –

11 Tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04-25 juni 2022. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen dan dependen, Variabel independen adalah Persepsi dan Sikap Orang Tua dan variabel dependen adalah Pemberian Vaksin Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang berkunjung ke SD Inpres Panaikang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SD Inpres Panaikang, siswa yang berusia 7-11 tahun, dan orangtua siswa yang bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah orangtua siswa yang tidak melengkapi data kuesioner, orangtua siswa yang tidak bisa membaca dan orangtua siswa yang tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan Data primer dengan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dengan tujuan melengkapi data primer. Adapun alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner *Persepsi Orang Tua* sebanyak 10 pertanyaan dan kuisisioner dan *sikap Orang tua* sebanyak 8 pertanyaan. Teknik pengolahann data dalam penelitian ini menggunakan *editing, koding, dan entyr data, dan tabulasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariate digunakan unttuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf Signifikansi (p) sebesar 0,003 lebih besar dari nilai (α) = 0.05, Dengan berdistribusi normal. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2017* dan *SPSS 22 For Window*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor *500/STIKES-NH-KEPK-VI/2022* yang dikeluarkan pada tanggal 28 juni 2022. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di SD Inpres Panaikang (n=50)

Karakteristik	n	%
Umur		
25-30 Tahun	19	38,0
31-35 Tahun	13	26,0
>35 Tahun	18	36,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	58,0
Laki-Laki	21	42,0
Pekerjaan		
IRT/Ibu Rumah Tangga	26	52,0
PNS	2	4,0
Honoror	8	16,0
Swasta	14	28,0
Pendidikan		
Tamat SD	4	8,0
Tamat SMP	8	16,0
Tamat SMA/SMK	25	50,0
Sarjana	13	26,0

Berdasarkan tabel. 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 25-30 tahun sebanyak 19 responden (38,0%), umur >35 tahun sebanyak 13 responden (26,0%) dan umur 31-35 tahun sebanyak 18 responden (36,0%).).Diketahui bahwa jenis kelamin responden perempuan sebanyak 29 responden (58,0%) dan laki-laki sebanyak 21 responden (42,0%). Diketahui bahwa pekerjaan responden yang paling banyak yaitu IRT atau ibu rumah tangga 26 responden (52,0%), swasta sebanyak 14 responden (28,0%), sedangkan Honoror 8 responden (16,0%) dan PNS sebanyak 2 responden (4,0%). Diketahui bahwa pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 25 responden (50,0%), SMP sebanyak 8 responden (16,0%), Sarjana sebanyak 13 responden (26,0%) dan SD sebanyak 4 responden (8,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Persepsi dan Sikap Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 Pada Anak Usia 7-11 Tahun Di SD Inpres Panaikang (n=50)

Presepsi	Sikap				Total		P
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	34	68,0	4	8,0	38	76,0	0,003
Kurang Baik	6	12,0	6	12,0	12	24,0	
Total	40	80,0	10	20,0	50	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil analisis persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian vaksin covid-19 pada anak usia 7-11 tahun menunjukkan dari 50 responden (100%), responden yang mengalami tingkat stres ringan dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 26 orang (72,2%) dan kualitas tidur yang buruk sebanyak 10 orang (27,8%), yang mengalami tingkat stres sedang dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 3 orang (15,8%) dan kualitas tidur yang buruk sebanyak 16 orang (84,2%) dan yang mengalami tingkat stres berat dengan kualitas tidur yang baik tidak ada (0,0%) dan kualitas tidur yang buruk sebanyak 4 orang (100%) dan setelah di uji chi-square didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti $p<0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hubungan persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian vaksin covid-19 pada anak yang lebih lanjut dari penelitian yang diperoleh setelah pengelolaan, pengkajian, dan analisis data, maka akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti.

Coronavirus merupakan (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus yang menyebabkan penyakit dan gejala berat yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus- 2* (SARS-CoV2) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Dwi, Alganesta, Usman, & Helen, 2022)

Salah satu negara yang terdampak adalah Indonesia, sekitar 456 kabupaten/kota yang terdampak, 182 transmisi lokal. Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap hari. (Etnis, 2021)

Vaksin covid-19 adalah pemberian vaksin kepada seseorang dimana seseorang tersebut maka tidak akan atau terlindung dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. (Hutomo, Marayate, & Rahman, 2021).

Sikap orangtua adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, sehingga manifestasinya tidak langsung terlihat. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang merupakan reaksi bersifat emosional. (Dardi, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur mayoritas responden 25-30 tahun persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian vaksin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ichsan *et al.*, 2021) mengatakan bahwa pada usia dewasa dapat mengambil keputusan dalam pemberian vaksin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin mayoritas perempuan dapat cepat mengambil keputusan dalam pemberian vaksin dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arumsari Wahyuni *et al.*, 2021) mengatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih setuju menerima vaksin secara signifikan dari pada laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan memilih untuk mengasuh anak dalam keperluan apa pun terutama dalam mengambil keputusan terhadap pemberian vaksin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Argista 2021). mengatakan bahwa pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dapat mendidik dan mengasuh anak terutama dalam pemberian vaksin covid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas SMA merupakan pendidikan yang cukup tinggi sehingga dengan pendidikan responden akan mudah menerima dan memahami informasi yang diperoleh terutama tentang pemberian vaksin covid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ichsan *et al.*, 2021) mengatakan bahwa pendidikan yang tinggi mudah memahami informasi yang didapatkan terutama informasi pemberian vaksin covid.

1. Persepsi orangtua siswa terhadap pemberian vaksin covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Panaikang dapat dilihat pada tabel 5.2 diketahui bahwa responden dengan persepsi baik mayoritas responden, sebaliknya responden dengan persepsi kurang baik sebanyak minoritas responden. Karena persepsi adalah proses seleksi, pengaturan, dan penyelesaian oleh individu yang menafsirkan informasi sebagai gambar logis yang bermakna. Orang tua yang kurang mendapatkan informasi mengenai vaksin memiliki persepsi yang buruk karena adanya isu terhadap dampak dari pemberian vaksin seperti khawatir akan efek samping vaksin covid terhadap anaknya, dan tidak yakin akan efektifitas dari vaksin yang diberikan.

Menurut kementerian kesehatan (2020), masyarakat sudah banyak tau tentang rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi covid-19, tingkat penerimaan vaksin covid-19 terlihat dari survei pada bulan oktober 2020 tentang persepsi terhadap vaksin covid-19, bahwa masyarakat menerima adanya vaksin Covid-19 sebanyak (64,8%), yang menolak semua jenis vaksin (7,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Angelica Rawung et.,al, 2020) dengan persepsi masyarakat tentang penerimaan vaksin covid-19 di desa sawangan kecamatan airmadidi kabupaten minahasa utara, di dapatkan hasil bahwa responden yang memiliki persepsi baik mayoritas responden, yang memiliki persepsi cukup sebanyak minoritas responden.

2. Sikap Orangtua terhadap vaksin covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Panaikang dapat dilihat pada tabel 5.3 diketahui bahwa responden dengan sikap orangtua yang baik sebanyak mayoritas responden, sebaliknya responden dengan sikap orang tua kurang baik minoritas responden. Menurut peneliti dari hasil kuesioner ada beberapa responden yang bersikap baik dalam menerima vaksin covid-19 dimana orangtua menyadari bahwa vaksin covid-19 sangat penting untuk kesehatan anaknya sehingga orangtua bersikap bijak dalam mengambil keputusan untuk mengikuti vaksinasi covid-19 untuk mencegah terkena penyakit covid-19, ada beberapa responden yang bersikap kurang baik dalam menerima vaksin covid-19 dimana orangtua ragu anaknya mendapatkan vaksin covid-19 sehingga orangtua enggan untuk memberikan vaksin covid-19 terhadap anak nya.

Menurut teori (Argista,2021) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan) yang mencakup ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan seperti emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Noviyani Hartuti, 2021) dengan hubungan sikap ibu tentang protokol kesehatan terhadap kunjungan imunisasi di masa pandemi covid-19 di puskesmas jumpandang baru makassar tahun 2021, di dapatkan hasil bahwa ibu dengan sikap baik yang anaknya memiliki imunisasi yang lengkap sebanyak mayoritas responden, sebaliknya ibu dengan sikap baik yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi tidak lengkap minoritas responden.

3. Hubungan Presepsi dan Sikap Orangtua Terhadap Pemberian Vaksin covid-19 pada anak usia sekolah umur 7-11 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Panaikang dapat dilihat pada tabel 5.4 diketahui bahwa responden dengan persepsi baik dengan sikap orang tua yang baik mayoritas responden. Persepsi orang tua yang baik tentang pemberian vaksin covid-19 dengan sikap orang tua yang baik dalam pemberian vaksin covid-19 karena orang tua mengerti pentingnya pemberian vaksin dan manfaat dari vaksin terhadap kualitas hidup anaknya, orang tua bersedia anaknya di vaksin agar dapat terhindar dari virus covid-19 yang sedang menjadi trending penyakit di dunia.

Persepsi baik dengan sikap orang tua yang kurang baik mayoritas responden. Persepsi orang tua yang baik tentang vaksin covid-19 dengan sikap orang tua yang kurang baik dalam pemberian vaksin covid-19 karena orang tua mengerti pentingnya vaksin covid-19 tetapi orang tua takut terjadi hal yang merugikan anaknya seperti efek samping dari pemberian vaksin yang dapat membuat anak demam atau flu sehingga orang tua bersikap kurang baik dalam menerima anaknya untuk di vaksin meskipun orang tua tau pentingnya vaksin dan manfaat dari vaksin agar terhindar dari virus covid-19.

Persepsi kurang baik dengan sikap orang tua yang baik mayoritas responden. Persepsi orang tua yang kurang baik tentang vaksin covid-19 dengan sikap orang tua yang baik dalam pemberian vaksin covid-19 karena orang tua kurang mendapatkan informasi yang benar tentang vaksin, sehingga isu-isu yang di dengar oleh orang lain yang membuat persepsi orang tua terhadap vaksin kurang baik, tetapi orang tua tetap bersikap baik menerima vaksin untuk kesehatan anaknya.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p=0,003 < (p,\alpha =0,05)$. H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan presepsi dan sikap orangtua terhadap pemberian vaksin covid-19 usia anak sekolah umur 7-11 tahun di SD Panaikang.

Hasil observasi peneliti dimana orangtua mengatakan memang mendengar isu tentang beredarnya bahaya vaksin covid-19 tetapi orangtua siswa tidak langsung mempercayai sepenuhnya sehingga orangtua siswa tidak keberatan dan menerima jika anaknya akan di berikan vaksin covid-19 hal ini di dukung dengan data kuesioner dimana orangtua siswa bersikap menerima pemberian vaksin covid-19 terhadap anaknya.

Teori keperawatan Barnard dimana fokus pada perkembangan perangkat atau suatu format pengkajian untuk mengevaluasi kesehatan anak, perkembangan dan pertumbuhannya dengan melihat hubungan orangtua dan anak modifikasi sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan system.

Kesimpulan

Hubungan persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian vaksin covid-19 pada anak 7-11 tahun di dapatkan dari jumlah responden 50, menunjukkan persepsi kurang baik sebanyak 12 responden (24,0%) dan sikap orang tua yang baik sebanyak 40 responden (80,0%) Orang tua yang kurang mendapatkan informasi mengenai vaksin memiliki persepsi yang buruk karena adanya isu terhadap dampak dari pemberian vaksin seperti khawatir akan efek samping vaksin covid terhadap anaknya, dan tidak yakin akan efektifitas dari vaksin yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini. Diantranya : responden dan pihak SD Inpres Panaikang yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, suami serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Referensi

- Argista, Zisi Lioni, (2021) ,Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review
- Autoridad Nacional del Servicio Civil (2021), Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Guru Terkait Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Soppeng.
- Agung, D. (2020). Metodologi Penelitian Panduan Lengkap penelitian dengan mudah. Yogyakarta: ANDI.
- Arumsari Wahyuni DDK. (2021). Gambaran Penerima Vaksin Covid-19 di Kota Semarang.
- Angelica Rawung et.,al, (2020), Persepsi Masyarakat Tentang Pemberian Vaksin Covid-19:Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara
- Dinkes Sulawesi Selatan. (2014).
- Dardi, S., Diagnosis, F. K.-J. I. K., & 2022, U. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Libnh.Stikesnh.Ac.Id*, 17, no. 1, 27–31. Retrieved from <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/892>
- Dwi, W., Alganesta, P., Usman, A. M., & Helen, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pelaksanaan Vaksin Covid. *Nursing Inside Community*, 4, 36–40.
- Etnis, B. R. (2021). Hubungan sikap dengan perilaku penerapan 3M pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Ampera Sorong. *Nursing Inside Community*, 4(1), 13–17. Retrieved from <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/848>
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4, 1–6.
- Ichsan Susetiyany Dewi, dkk. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekia:jurnal Ilmu Kesehatan*
- Kemendes (2020) Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.V. Revisi V. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nursalam. (2017). Metode Penelitian.
- Noviyani Hartuti, (2021). Hubungan Sikap Ibu Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Kunjungan Imunisasi: Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021.

Prasetyo U.W, Tommie (2014), Penerapan Teori Parent Child Interaction Barnard Dalam Asuhan Keperawatan Anak Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Di Bch Rsupn Dr. Cipto angunkusumo Jakarta